

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman dan majunya teknologi, manusia seolah dilupakan oleh dirinya sendiri bahkan masyarakat yang ada disekitarnya. Kebudayaan yang lahir dari nenek moyangpun mulai lenyap dari waktu ke waktu, tidak ada lagi anak-anak yang gemar bermain di halaman rumah dengan mainan tradisionalnya, tertawa bersama teman-teman, bahkan mereka tidak mengenal kesenian tradisional khas daerah mereka, mereka tidak tertarik kepada budaya mereka sendiri, mereka lebih tertarik pada budaya yang disuguhkan orang-orang Barat, miris memang jika menengok keadaan anak-anak zaman sekarang, mereka memiliki dunianya masing-masing, dunia yang tidak dilandaskan oleh pengawasan orang tua dan pendidikan yang sebenarnya.

Sebagaimana kita ketahui bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam ragam budaya, satu diantaranya ialah tarian tradisional. Kalimantan Selatan mempunyai banyak tarian tradisional antara lain: Baksa Kembang, Japin Sisip dan lain-lain.

Satu diantara tarian yang masih berkembang hingga sekarang ialah tari Radap Rahyu. Tarian ini termasuk jenis tari klasik yang bersifat sakral. Gambaran gerak secara umumnya yakni menggambarkan bidadari dari

kayangan yang turun ke bumi untuk memberikan do'a restu serta keselamatan.¹ Namun dengan seiring perkembangan zaman, kini tarian ini sudah mulai jarang ditemukan dan jarang diajarkan lagi, terkecuali pada universitas yang memang khusus dalam bidang kesenian. Lembaga pendidikan diharapkan mampu membantu dalam pelestarian budaya yang menjadi ciri khas suatu daerah itu sendiri. Demi terwujudnya hal tersebut, pemerintah dan lembaga sekolahpun mulai berusaha untuk terus meningkatkan kinerja dalam bidang pendidikan baik internal maupun eksternal.

Satu diantara upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan kegiatan sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini adalah salah satu kegiatan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan minat dan bakat mereka.² Seperti yang tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), peserta didik ialah setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi dirinya, baik melalui proses pembelajaran pendidikan formal maupun non formal. Peserta didik juga memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan, baik potensi kognitif, psikomotorik, maupun afektifnya.³

Pendidikan juga diharapkan bisa membangun siswa nantinya agar bisa mempertahankan apa yang menjadi ciri khas Indonesia, seperti mengadakan

¹ Edlin Yanuar Nugrahebi, dkk, Keberlanjutan Tari Radap Rahayu di Kota Banjarmasin, dalam *Jurnal Paradigma*, Vol. 5. No. 10, Januari-Juni 2011, h. 15.

² M. Syakir, dkk., "Analisis Pendidikan Ekstrakurikuler Untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMA Negeri Sinjai Borong", dalam *Jurnal Mirai Management*, Vol. 2. No. 1. Oktober 2017, h. 113.

³ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2.

kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler menjelaskan bahwa:

“Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar yang dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar dari itu yang dikembangkan oleh kurikulum”.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan non pokok yang dilakukan diluar kegiatan pokok sebagai sarana/jembatan untuk menambah pengetahuan dan memperdalam materi-materi yang telah diajarkan dilingkup sekolah oleh guru kepada peserta didik agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bisa menjadi bekal mereka kelak .⁴

Banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan sekolah demi ikut andil dalam pelestarian budaya Indonesia, misalnya kegiatan ekstrakurikuler tari. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepekaan siswa terhadap kesenian dan kebudayaan yang ada di Indonesia dengan harapan bisa diperkenalkan ke luar daerah bahkan sampai ke kancah internasional, serta memupuk semangat generasi muda agar timbul rasa bangga terhadap negaranya yang kaya akan adat budaya nusantara.⁵ Seperti dalam Q.S At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

⁴ Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elemen Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), h. 224-225.

⁵ Aryanti Dwi Untarai, Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung Sebagai Sarana Pengembangan Perilaku Cinta Tanah Air, dalam *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan-Universitas Banten Jaya*, Vol.1. No.1. Agustus 2018, h. 16-17.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Adapun Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy dalam *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur* menjelaskan, ayat ini memberi pengertian bahwa kita wajib melakukan jihad apabila Rasul telah menggerakkan kita untuk pergi. Demikian pula apabila kepala negara telah menggerakkan kita untuk bertempur. Ayat ini juga memberi isyarat tentang kewajiban memperdalam ilmu tentang agama dan memahami rahasia-rahasiannya, lalu menerapkan ilmu itu sebagai petunjuk bagi sesama manusia, mempelajari ilmu juga sama wajibnya dengan berjihad dan membela tanah air.⁶

Memperkokoh moralitas jiwa, menanamkan nasionalisme dan gemar berkorban, mencetak generasi yang berwawasan cinta tanah air serta mempertahankannya (tanah air) juga merupakan sebagian dari iman. Sudah sepatutnya kita mencintai tempat dimana kita tinggal, khususnya kesenian Kalimantan Selatan. Kita harus mencintai kesenian daerah kita sendiri, menjaga kelestarian budaya yang ada agar masih bisa dirasakan generasi yang akan datang.

Bentuk menjaga dan mencintai daerah adalah dengan mempertahankan kesenian yang menjadi ciri khas daerah itu sendiri khususnya daerah Banjar, banyak kesenian tradisional yang bisa dijadikan rujukan untuk diajarkan di

⁶ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), h. 1760.

kegiatan sekolah antara lain seni tari. Sebagaimana yang kita ketahui selain tari kreasi yang sering dipertunjukkan maupun diperlombakan, tari juga bisa menjadi sebuah ciri khas suatu daerah, misalnya seperti tari Radap Rahayu yang berasal dari Kalimantan Selatan, tari ini merupakan tari yang sakral dan sudah meleendaris di tanah Banjar.

Tari mempunyai daya tarik tersendiri dari segi ragam gerakannya, makna yang terkandung dalam setiap gerakan dan lain-lain, banyak memang tarian-tarian yang bisa diajarkan kepada peserta didik sederajat SD/MI, namun sangat jarang di lembaga pendidikan mengajarkan tarian-tarian tradisional terlebih lagi tarian khas daerah mereka masing-masing.

Sekolah Dasar Negeri Standar Nasional Pasar Lama 1 Banjarmasin Tengah merupakan sekolah yang mencuri perhatian penulis. Sekolah ini terletak di Jl. S. Parman, Pasar Lama, Banjarmasin Tengah. SDN ini adalah SDN yang berstandar nasional, untuk kegiatan belajar mengajarnya memang tidak jauh berbeda dengan SDN pada umumnya, namun yang menarik yakni ia memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang sudah jarang ditemukan di SDN lain terlebih lagi daerah Banjar sendiri, contoh kegiatan ekstrakurikulernya adalah tarian tradisional Radap Rahayu, walaupun banyak lagi ekstrakurikuler yang lain seperti drum band, dan pramuka pada umumnya.

Tarian ini sengaja dikenalkan dan diajarkan kepada peserta didik, agar mereka tahu tentang salah satu sejarah kesenian Banjar, tarian ini juga biasa ditampilkan saat menyambut tamu-tamu penting yang berkunjung ke sekolah dan ditampilkan saat acara-acara besar. Hal inilah yang membuat penulis

tertarik untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler tari Radap Rahayu dengan judul: **Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Radap Rahayu dalam Upaya Melestarikan Budaya Lokal di SDN SN Pasar Lama 1 Banjarmasin Tengah.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari Radap Rahayu dalam upaya melestarikan budaya lokal di SDN SN Pasar Lama 1 Banjarmasin Tengah?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari Radap Rahayu dalam upaya melestarikan budaya lokal di SDN SN Pasar Lama 1 Banjarmasin Tengah?

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul di atas, maka peneliti akan memberi penjelasan dan penegasan judul sebagai berikut:

1. Pelaksanaan, berarti proses, cara, perbuatan, (rancangan dan lain sebagainya).⁷ Pelaksanaan yang peneliti maksud disini ialah pelaksanaan pembelajaran tari Radap Rahayu.
2. Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan diluar jam pelajaran, yang diharapkan mampu membantu untuk menumbuhkembangkan potensi dasar yang dimiliki peserta didik.⁸ Salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang peneliti ambil yakni latihan olah bakat seperti seni dan budaya yang mana budaya disini berupa tarian tradisional khas Banjar di Kalimantan Selatan yakni tari Radap Rahayu.
3. Tarian Radap Rahayu merupakan tarian yang biasanya dibawakan saat upacara perkawinan yang mana para penarinya terdiri dari wanita dalam jumlah ganjil. Tarian ini menggambarkan turunnya para bidadari dari kayangan untuk memberikan doa dan keselamatan.⁹ Tarian ini merupakan satu dari beberapa tarian Banjar yang masih diajarkan, salah satu sekolah yang masih mengajarkan tarian khas ini yaitu SDN SN Pasar Lama 1, kegiatan ini berlangsung kurang lebih 9 tahun lamanya. beberapa tarian yang diajarkan salah satunya adalah tari Radap Rahayu.
4. Upaya melestarikan budaya lokal, budaya lokal adalah budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang menempati lokalitas atau daerah tertentu yang berbeda dari budaya yang dimiliki masyarakat yang berada ditempat yang

⁷ Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2005), h. 627

⁸ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 224.

⁹ Novita Kristi, *Fakta Menakjubkan Tentang Indonesia*, (Jakarta: Cikal Aksara, cetakan pertama, 2012), h. 90.

lain.¹⁰ Pelestarian budaya sangatlah penting, agar kelak anak cucu pewaris bangsa masih bisa menikmati keragaman budaya yang di miliki Indonesia. Budaya lokal yang peneliti maksud disini ialah budaya lokal khas Banjarmasin Kalimantan Selatan yakni budaya lokal tarian yang dikenal dengan tari Radap Rahayu.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari Radap Rahayu dalam upaya melestarikan budaya lokal di SDN SN Pasar Lama 1 Banjarmasin Tengah.
2. Mengetahui apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari Radap Rahayu dalam upaya melestarikan budaya lokal di SDN SN Pasar Lama 1 Banjarmasin Tengah.

¹⁰ Agus Setiawan, Budaya Lokal dalam Perspektif Agama, dalam *Jurnal ESENSIA*, Vol. XIII. NO. 2. Juli 2012, h. 6.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Radap Rahayu dalam Upaya Melestarikan Budaya Lokal di SDN SN Pasar Lama 1 Banjarmasin Tengah ini ialah:

1. SDN SN Pasar Lama 1 Banjarmasin Tengah merupakan salah satu sekolah di Banjarmasin yang masih mengajarkan tarian tradisional khususnya tari Banjar yakni tari Radap Rahayu.
2. SDN SN Pasar Lama 1 Banjarmasin Tengah merupakan sekolah yang bisa dikatakan unggul diantara sekolah yang lain, selain karena sekolah ini berstandar Nasional sekolah ini juga selalu aktif dalam kegiatan, baik mengikuti lomba-lomba maupun kegiatan yang diadakan sekolah sendiri terlebih lagi kegiatan ekstrakurikulernya.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun penjelasan masing-masing kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti khususnya, serta pembaca pada umumnya mengenai Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Radap Rahayu dalam Upaya Melestarikan Budaya Lokal di SDN SN Pasar Lama 1 Banjarmasin Tengah.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah bahan referensi dan bahan masukan pada penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyebar luaskan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari Radap Rahayu dalam upaya melestarikan budaya lokal di SDN SN Pasar Lama 1 Banjarmasin Tengah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai calon pendidik, sehingga dapat ditransformasikan kepada peserta didik serta masyarakat Indonesia pada umumnya.

G. Penelitian Terdahulu

Nurani Fadilah, dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional dalam Membentuk Karakter pada Siswa Kelas Tinggi di SDN Tambakaji 01 Semarang, dari Universitas Negeri Semarang. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti yakni, dalam penelitian Nurani ia mengambil lebih dari satu tarian tradisional, yakni ada Tari Rampang, Tari Indang, Tari Lilin dan Tari Denok, selain itu Nuraini juga lebih menitik beratkan pembentukan karakter yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Sedangkan penulis lebih berfokus pada satu tarian tradisional yakni Tarian Radap Rahayu yang berasal dari Kalimantan Selatan.

Fathonah, dengan judul Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa di SDN Mojolangu 02 Malang, dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Persamaan penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang tarian, namun perbedaannya Fathonan meneliti tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik, sedangkan peneliti meneliti tentang tarian tradisional.

Abdul Hakim, dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar, dari UIN Antasari Banjarmasin, adapun perbedaan yang ada pada penelitian Abdul Hakim dengan penulis yakni, pada penelitian Abdul Hakim ada beberapa tarian yang diajarkan seperti Tari Kayuh Baimbai, Tari Japin Lenggang Si Galuh, Tari Tor-Tor dan Tari Lancang Kuning, selain itu Abdul Hakim juga lebih terfokus terkait bagaimana pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler tari tersebut baik itu dari perencanaan dan lain-lain. Sedangkan penulis hanya berfokus pada satu tarian yakni tari Radap Rahyu serta melihat bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut berlangsung.

Dedi Rosala, dengan judul Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar, dari Universitas Pendidikan Indonesia. Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama terkait dengan pembelajaran seni lokal. Penelitian ini memaparkan bahwa pendidikan seni tari yang berbasis kepada kearifan lokal dapat dijadikan alternatif pembelajaran di sekolah dalam membangun karakter bangsa. Pembelajaran berbasis budaya kearifan lokal dipadu dengan pembelajaran seni

tari sangatlah sesuai. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan untuk menyelesaikan masalah sosial yang terjadi di kehidupan siswa, sesuai dengan kemampuan belajarnya.¹¹

H. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

BAB II: Landasan Teoritis berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari Radap Rahayu dalam upaya melestarikan budaya lokal dan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler tari Radap Rahayu.

BAB III: Metode Penelitian, yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Laporan Penelitian, terdiri dari gambaran secara umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V: Penutup, yang berisikan simpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

¹¹ Dedi Rosala, Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar, dalam *jurnal Seni dan Desain Serta Pembelajaran*, Vo. 2. No. 1. Februari 2016, h. 25-26.